



<http://conference.upgris.ac.id/>

PERANAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PENGANTAR DALAM DUNIA PENDIDIKAN SERTA FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Intania Rizki Maharani¹⁾, Aldi Mukti Al Bukhori²⁾, Lina Putriyanti³⁾

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penulisan ini bertujuan memberikan pemahaman tentang penggunaan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode tinjauan pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari beberapa data referensi, seperti jurnal dan internet. Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pengantar dalam Dunia Pendidikan, Tulisan ini membahas tentang menyatukan berbagai kelompok etnis dalam satu kesatuan bangsa Indonesia yang telah menjadi sarana perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, menumbuhkan dan memelihara rasa kesetiakawanan dan kenasionalan, dan membangun peradaban baru tentang Indonesia. Bahasa Indonesia mampu menjadi penghelai pengetahuan dan sebagai sarana pembentukan kepribadian dan pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual bagi anak bangsa sehingga bangsa Indonesia menjadi lebih maju seperti sekarang ini. Pemakaian bahasa terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, fakta menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam salah satu kehidupan berbeda dengan penggunaan bahasa dalam aspek kehidupan lainnya, ini termasuk bahasa yang digunakan dalam suatu pembelajaran di lembaga pendidikan. Hasil yang diperoleh, yaitu penggunaan bahasa asing dan daerah dalam dunia pendidikan dapat disikapi dengan mengubah karakter bangsa melalui bahasa Indonesia, menggunakan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara proporsional, menggunakan bahasa Indonesia pada forum-forum resmi, meningkatkan pemakaian bahasa Indonesia secara baik dan benar, menjaga karakteristik bangsa Indonesia melalui bahasa Indonesia.

Kata kunci: peranan bahasa indonesia, penguasaan bahasa, bahasa standar, pendidikan.

History Article

Received 5 Agustus 2023

Approved 7 Agustus 2023

Published 20 September 2023

How to Cite

Maharani, Bukhori, Putriyanti. (2023). Peranan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar dalam Dunia Pendidikan Serta Faktor yang Mempengaruhinya. Prosiding Semnas PGSD 2023, 4 (1), 365-374

Coressponding Author:

Jl. Raya Sedadi, Kec. Penawangan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah

E-mail: 1 Intaniariskmaharani@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai idealitas dan identitas, tentu akan berlainan dengan bahasa sebagai komoditi, Bahasa dipertahankan karena ideologi berbahasa yang menyertainya. Bahasa Indonesia, bagi kaum nasionalis adalah identitas kebudayaan dan ideologi kebudayaan, ketidakhadiran bahasa Indonesia berarti kematian budaya nasional dan matinya idologi bangsa. Bahasa diletakkan bukan sekadar instrumen, namun juga titik nadir hidup matinya sebagai nasib, masa depan, dan ideologi sebuah bangsa. Oleh karena itu, di beberapa dunia pendidikan mungkin saja terjadi “kekacauan bahasa” karena penggunaan dua bahasa sekaligus dalam proses kegiatan belajar mengajar, Hal inilah yang cenderung menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan peranan bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Persoalan akan muncul ketika guru dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia.

Menurut Suryosubroto (2009:2), tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sebenarnya sangat kompleks dan tidak terbatas pada interaksi edukatif yang berlangsung di dalam kelas, yang biasa kita sebut proses belajar mengajar. Pentingnya tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional, maka hendaknya guru harus mampu memperhatikan dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di dalam kelas, Menurut Oemar Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperkuat perilaku melalui pengalaman. Berbicara tentang penggunaan bahasa dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari bahasa, pemakai dan pemakaiannya, Bahasa yang akan dipilih tentunya akan berkaitan dengan berbicara, berbicara dengan siapa, berbicara apa, berbicara di mana. Hudson (1980), ragam bahasa bergantung pada siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, Jadi, dalam situasi formal sudah pasti yang formal yang akan dipilih, sedangkan dalam situasi informal tentu saja ragam nonformal yang digunakan.

Pada kenyataannya banyak sekolah-sekolah terpencil menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam duniapendidikan. Apabila kita perhatikan banyak sekolah-sekolah dasar yang menggunakan bahasadaerah sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan Bahkan, gejala ini mulai menyebar dari desa-desa terpencil, Sekolah Dasar dengan komposisi siswa yang cukup heterogen dan terletak di pedesaan, karena itu bahasa indonesia mempunyai peran penting dalam ilmu pengetahuan khususnya dunia pendidikan. Pada kasus seperti ini, kita harus bisa menyikapinya dengan santun dan bijak, dalam UU ini diatur juga tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang wajib digunakan dalam berbagairanah

penggunaan. Bahasa Indonesia wajib digunakan (1) dalam peraturan perundang-undangan (Pasal 26); (2) dalam dokumen resmi negara (Pasal 27); (3) dalam pidato resmi Presiden, Wakil Presiden, dan pejabat negara yang lain yang disampaikan di dalam atau luar negeri (Pasal 28). Keberhasilan guru mengajar dalam kaitannya dengan fungsi dan peran guru dalam menciptakan keterampilan dasar mengajar dapat dilaksanakan pengembangan kepribadian guru yang solid dan dinamis yang stabilitas pribadi dan integrasi.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode (tinjauan pustaka), atau mengkaji kembali literatur, Tinjauan literatur merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari pencarian Kajian pustaka ini memuat analisis berbagai dokumen terkait yang telah dipublikasi sebelumnya Proses penyusunan tinjauan literatur meliputi 6 langkah penting yang diikuti secara berurutan, yakni dimulai dari menentukan topik, mencari literatur terkait, mengembangkan argument, melakukan survey terhadap literatur terkait, mengkritisi literatur tersebut, dan menulis tinjauannya.

Tinjauan literatur bukan sekedar daftar pustaka yang hanya menggambarkan salah satu publikasi atau hasil penelitian yang ada sebelumnya, namun lebih dari itu, kajian literatur harus dapat memberikan ulasan kritis yang berbeda sehingga dapat memberikan pemantapan dan penegasan tentang ciri khas penelitian yang hendak dikerjakan. Dengan demikian tinjauan pustaka merupakan usaha yang dilakukan untuk mencari dan menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dan relevan dengan topik atau masalah yang sedang dikaji, guna memperoleh berbagai teori yang akan digunakan sebagai landasan atau pedoman serta memperoleh berbagai informasi.

Tinjauan literatur yang dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti Muhammad Rama Sanjaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja. Sebelumnya terkait topik yang akan dikaji yaitu Bahasa Pengantar Dalam Pendidikan serta Faktor yang Mempengaruhinya Studi Komparatif : Siswa di Kabupaten Oku dan kami kembangkan pada artikel yang kemudiandiulas sebagai Peranan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar dalam Dunia Pendidikan serta Faktor yang Mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data menggunakan (teknik dokumentasi) yang bersumber dari beberapa data referensi, seperti buku, jurnal dan internet tersebut. Pada analisis data digunakan beberapa langkah, diantaranya reduksi data, seleksi data, interpretasi, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa adalah simbol berupa komunikasi yang digunakan oleh banyak orang untuk memudahkan komunikasi dan sebagai ciri seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi, perilaku untuk mendapatkan umpan balik dari lawan komunikasi sehingga bahwa komunikasi yang berlangsung lebih efektif dan efisien. Tujuan bahasa adalah dapat memberikan sikap

positif dalam penggunaan bahas, kebanggaan bahasa Indonesia, kesadaran akan norma ke dalam berbahasa.

Undang-undang Sisdiknas dijelaskan bahwa Bahasa Indonesia sebagai menjadi bahasapengantar dalam pendidikan nasional, bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan, dalam tahap awal perlu memberikan pengetahuan atau keterampilan tertentu. Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar untuk satuan pendidikan padapengajaran tertentu untuk mendukung kemampuan bahasa siswa.

Peran bahasa dalam diri manusia sangat besar, hampir dalam semua kegiatan, manusiamembutuhkan bantuan bahasa. Di era MEA, bahasa menjadi faktor komunikasi, sejarahperkembangan bahasa Indonesia dibagi menjadi 3 periode, tiga periode tersebut adalah sebelum sumpah pemuda, periode sumpah pemuda, hingga periode Kemerdekaan Republik Indonesia, dan masa setelah proklamasi kemerdekaan hingga saat ini.

Bahasa Indonesia merupakan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena bahasa Indonesia tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar mengajar wajib menggunakan bahasa Indonesia, aturan ini jelas tertuang dalam undang-undang nomor 24 Tahun 2009 pasal 25 ayat 3 yakni bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara yang dimaksud pada ayat 1 berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan pengantar pendidikan komunikasi tingkat nasionalTransaksi dan dokumentasi Niaga serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan teknologi seni dan bahasa media massa, sama halnya menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 yang menekankan bahwa penggunaan bahasa pengantar dalam pendidikan itu wajib menggunakan bahasa Indonesia.

Pengajaran hanya dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah menjalani pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan guru, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dua kecenderungan: (1) Proses pengajaran menjadi kegiatan yang semakin bervariasi, (2) Pemegang otoritas

struktural cenderung menginginkan guru menggunakan metode pengajaran yang kompleks.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik kehidupan pribadi susila yang cakap adalah hal yang diharapkan dari setiap siswa, tidak ada guru yang mengharapkan muridnya menjadi sampah masyarakat. Untuk itu guru dengan dedikasi dan loyalitas yang paripurna berusaha membimbing dan menyemangati siswa agar kelak menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Peran guru yang tidak kalah penting dari semua peran tersebut di atas adalah sebagai pembimbing, peran ini lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah harus membimbing mereka menjadi orang dewasa yang cakap dan bermoral. Tanpa bimbingan, siswa akan kesulitan mengatur perkembangan dirinya sendiri. Jadi, bagaimanapun, bimbingan guru diperlukan ketika siswa belum mampu berdiri sendiri.

Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang akan mengembangkan suasana bebas yang memungkinkan siswa untuk belajar apa yang menarik, untuk mengekspresikan ide dan kreativitas batas standar yang terus diterapkan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru akan dihadapkan pada masalah dan faktor yang mempengaruhi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2003:54), Faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal, Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri mereka yang belajar, di antaranya sebagai berikut:

- a. Faktor fisik terbagi menjadi faktor kesehatan dan cacat fisik
- b. Faktor psikologis terbagi menjadi: kecerdasan; perhatian; minat; bakat; motif; kematangan; dan kesiapan
- c. Faktor kelelahan, Jika ditinjau dari faktor eksternal yang mempengaruhi belajarsiswa, maka dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut: Faktor keluarga bagaimana orang tua mendidik; hubungan antar anggota keluarga; suasana kekeluargaan; keadaan ekonomi keluarga; pengertian dari orang tua; konteks budaya; Faktor sekolah: metode pengajaran; kurikulum hubungan guru-murid; hubungan siswa dengan siswa; disiplin sekolah; alat belajar; waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran; kondisi bangunan; metode belajar;

tugasrumah;

- d. Faktor masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat; media massa; teman bergaul; dan bentuk kehidupan sosial.

Jika kita melihat faktor yang bersifat pengajaran maka faktor penggunaan bahasa daerah atau bahasa asing dalam bahasa pengantar tidak termasuk faktor pengajaran dan sedang belajar, jika ditinjau dari fungsi bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan lembaga-lembaga pendidikan adalah sebagai bahasa pengantar. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan masa kini mulai menggunakan tradisi baru,

yaitu penggunaan bahasa asing ataupun bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, hal ini terlihat sebagai suatu keprihatinan sebagian kalangan terhadap eksistensi bahasa Indonesia di masa mendatang.

2. Fenomena Penggunaan Bahasa Ibu dan Bahasa Asing dalam dunia Pendidikan

Banyak kalangan masih berpikir sangat dangkal, bahwa internasional didefinisikan sebagai lebih berorientasi terhadap penggunaan bahasa, dari pada pelakupendidikan, termasuk siswa siap atau tidaknya akan hal tersebut. Dengan demikian fungsi bahasa Indonesia terancam, Penggunaan bahasa Indonesia sudah mulai terpinggirkan oleh bahasa asing sebagai bahasa yang wajib bagi sekolah-sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) maupun SBI (Sekolah Berstandar Internasional) untuk ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Munculnya sekolah-sekolah nasional bertaraf internasional tidak perlu memunculkan kekhawatiran dengan hilangnya bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan, karena penggunaan bahasa asing sebagai pengantar ternyata tidak diterapkan pada semua pelajaran. Penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar di SNBI hanya berlaku untuk sejumlah mata pelajaran tertentu, belum lagi penggunaan bahasa ibu dalam dunia pendidikan yang tidak dimasukkan dalam kurikulum, hal ini dapat ditolerir, namun jika penggunaan bahasa mulai diatur disekolah kurikulum, seperti RSBI dan Sekolah SBI, maka fungsi dan keberadaan

bahasa Indonesia akan terpinggirkan oleh bahasa asing tersebut.

Para pengambil kebijakan di negara ini, termasuk di sekolah RSBI maupun SBI harus tetap mengedepankan rasa nasionalisme, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang mendunia tentu dibutuhkan pola pikir cerdas dengan tetap mendudukan bahasa daerah, Bahasa Indonesia dan Bahasa asing sesuai porsinya masing-masing, pada Undang-undang No 24 Tahun 2009 Pasal 29 ayat (2) yang berbunyi sebagai berikut “Bahasa pengantar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menggunakan bahasa asing untuk tujuan yang mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik”. Meskipun pasal 29 ayat (2) berbunyi seperti itu, tetapi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan harus diutamakan menggunakan Bahasa Indonesia.

Kita semua mengetahui Bahasa Indonesia adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara tertulis maupun tulisan serta merupakan bahasa yang harus digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, Hal ini berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini dapat diatasi dengan lebih mengefektifkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran lebih banyak diarahkan pada hal-hal yang bersifat terapan praktis bukan kepada hal-hal bersifat teoritis. Siswa lebih banyak dikondisikan pada pemakaian bahasa yang aplikatif tetapi sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Dengan pengkondisian tersebut, siswa menjadi terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

3. Upaya Menyikapi Akulturasi Bahasa Asing

Indonesia adalah negara berkembang yang masih memerlukan bantuan dan kontribusi dari negara lain, terutama negara maju, sumbangan ini dapat berupa ilmu pengetahuan atau teknologi. Selain itu, peran bahasa sangat penting sebagai alat komunikasi untuk menghubungkannya.

Akulturasi adalah proses sosial yang terjadi ketika sekelompok orang dengan budaya tertentu dihadapkan pada pengaruh budaya asing, budaya asing tersebut lambat laun diterima dan diubah menjadi budaya sendiri tanpa menyebabkan unsur budaya kelompok sendiri menghilang.

Proses akulturasi bahasa dan merupakan proses alami yang terjadi dalam komunikasi global, Proses saling mempengaruhi dan dipengaruhi akan terus berproduksi dalam hubungan internasional secara simultan dan terus menerus, kebijaksanaan zaman inilah yang akan menjadi yang utama dalam menilai apakah proses akulturasi itu sejalan atau dalam ranah kepribadian bangsa.

Dalam konteks linguistik, tampaknya proses bahasa dan budaya tidak dapat sepenuhnya ditolak, Bahasa Indonesia tidak dapat menutup diri tanpa batas waktu terhadap pengaruh asing. Fakta sebenarnya membuktikan bahwa kosakata menjadi sangat kaya karena bahasa asing yang perlahan-lahan mengalami proses adaptasi, sehingga istilah tersebut tidak lagi dianggap sebagai hal yang asing.

Adapun upaya yang kita lakukan untuk menyikapi penggunaan bahasa asing dalam bahasa pengantar didunia adalah sebagai berikut: Mengubah karakter bangsa melalui Bahasa Indonesia; Menggunakan bahasa asing dan Bahasa Indonesia secara proporsional; Penggunaan bahasa Indonesia diforum resmi; Meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar; dan Menjaga ciri khas Bangsa Indonesia ke dalam Bahasa Indonesia.

Karakter sebuah bangsa merupakan merupakan jatidiri, nilai dan norma kehidupan yang menjadi landasan berpikir dan bertindak suatu bangsa. Karakter suatu bangsa juga menjadi cerminan dari karakter individunya. Proses akulturasi bahasa dan budaya merupakan proses yang wajar terjadi. Proses saling memengaruhi dan dipengaruhi akan terus terjadi dalam pergaulan antarbangsa secara simultan dan terus-menerus. Kearifan zaman-lah yang akan menjadi filter utama dalam menilai apakah proses akulturasi budaya itu sesuai dengan ranah kepribadian karakter bangsa.

SIMPULAN

Bahasa sebagai idealitas dan identitas, tentu akan berlainan dengan bahasa sebagai komoditi, Bahasa dipertahankan karena ideologi berbahasa yang menyertainya. Bahasa Indonesia, bagi kaum nasionalis adalah identitas kebudayaan dan ideologi kebudayaan, ketidakhadiran Bahasa Indonesia berarti kematian budaya nasional dan matinya idologi bangsa. Bahasa diletakkan bukan sekadar instrumen, namun juga titik nadir hidup matinya sebagai nasib, masa depan, dan ideologi sebuah bangsa. Oleh karena itu, di beberapa dunia pendidikan mungkin saja terjadi (kekacauan Bahasa) karena penggunaan dua bahasa

sekaligus dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal inilah cenderung menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan peranan Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, faktor masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat; media massa; teman sebaya; dan bentuk kehidupan sosial.

Fenomena Penggunaan Bahasa Ibu dan Bahasa Asing dalam dunia Pendidikan banyakkalangan masih berpikir sangat dangkal, bahwa internasional didefinisikan sebagai lebihberorientasi terhadap penggunaan bahasa, dari pada pelaku pendidikan, termasuk siswa siap atau tidaknya akan hal tersebut. Dengan demikian fungsi Bahasa Indonesia terancam, Penggunaan bahasa Indonesia sudah mulai terpinggirkan oleh bahasa asing sebagai bahasa yang wajib bagi sekolah-sekolah RSBI maupun SBI untuk ditetapkan dalam kurikulum sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi H, Dardjowidjojo S, Lapoliwa H, & Moeliono AM (1998) Tata bahasa bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basastra*, 1(1): 40-53.
- Arsyad, M. dkk. (1988). *Pembicaraan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Surabaya: Erlangga.
- Budiningsih, C. Asri. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daimun. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 4(1): 30-42.
- Darmadi, Hamid. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Mansyur, U. (2016). Bahasa Indonesia dalam Belitan Media Sosial: Dari Cabe -Cabeang Hingga Tafsir Al-Maidah 51. In *Prosiding Seminar Nasional & Dialog Kebangsaan dalam Rangka Bulan Bahasa 2016* (pp. 145–155). Fakultas Ilmu Budaya Universitas

Hasanuddin.

Muslich, M. (2010). Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sardiman. (2003). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukatman. (2012). Budaya Tutar Bahasa Indonesia dan Kontribusinya bagi Pendidikan Etika di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 1(2), 154-165.

Suryosubroto. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wijana, I. D. P. (2018). Pemertahanan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. Widyaparwa, 46(1): 91-98.